

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Perusahaan

4.1.1 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di kawasan industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No 1, Cikarang Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia. Sedangkan untuk lokasi pabrik terletak di kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah PT. Sentrarama Niaga Indonesia (pengendali) 87,02%.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk – produk turunannya), biji tengkawang minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialisas untuk industri makanan dan minuman , bidang perdagangan lokal, ekspor, impor dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang sehari – hari. Hingga saat ini produk yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya. Perusahaan yang memiliki cabang dan pabrik yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang difokuskan untuk memproduksi specialty Fats sedangkan pabrik yang terletak di Pontianak memproduksi Cooking Oil. Selain itu PT. Wilmar Cahaya Indonesia memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower, Jakarta Selatan.

Visi perusahaan menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialisas. Misi perusahaan yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan, meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut, mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan serta meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah. Selain Visi dan Misi tersebut PT. Wilmar Cahaya Indonesia juga memiliki Budaya Perusahaan yang didasari oleh beberapa hal yaitu (1) profesionalisme yang didasari rasa memiliki, (2) Kerendahan hati yang didasari kesederhanaan, (3) Integritas yang didasari kejujuran, (4) Kerja keras yang didasari sinergi tim dan yang terakhir (5) kepemimpinan yang berwawasan global. (About As PT Wilmar 2018)

4.1.2 PT. Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk adalah perusahaan bir terbesar di Indonesia. PT Delta Djakarta merupakan produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah merk dagang Anker, Carlsberg, San Miguel dan Kuda Putih. Perusahaan ini juga merupakan figur kunvi dalam pasar minuman non – alkohol di Indonesia dengan mereknya Sodaku dan Soda Ice.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwerij NV, kepemimpinan PT. Delta Djakarta Tbk telah berpindah tangan berkali – kali. Pada Prang Dunia ke II kendali perusahaan diserahkan kepada

perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang pada tahun 1942. Tiga tahun kemudian Belanda menguasai perusahaan ini kembali. Pada tahun 1970, perusahaan ini mengambil nama PT. Delta Djakarta dan pada tahun 1984 menjadi bagian dari generasi pertama dari perusahaan di Indonesia yang go public dan menjual saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sampai saat ini, pemegang saham utama PT. Delta Djakarta adalah pemerintah kota Jakarta dan San Miguel Malaysia (L) Private Limited. Pabrik yang memiliki lokasi di Jl, Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur dan Jawa Barat. Memiliki produk – produk perusahaan ini antara lain Anker Beer, Anker Stout, Kuda Putih, Carlsberg Beer, Soda Ice, Sodaku, San Miguel Beer, serta San Mig Loght. (About Delta Jakarta 2019)

4.1.3 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Didirikan oleh N.V Nederlandsch – Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921, secara komersial pada 21 November 1931 beroperasi di Surabaya. Kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan yang menjadi pemegang saham terbesar perusahaan yaitu Heineken. Berubah nama menjadi N.V Heineken's Nederlandsch – Indische Bierbrouweerijen Maatschappij, pada tahun 1951 kembali ada perubahan nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V. Dengan perkembangan yang cukup pesat brewery dibangun di Tangerang di tahun yang sama dengan berganti menggunakan nama PT Perusahaan Bir Indonesia beroperasi pada tahun 1973. Pada 01 Januari 1981 perusahaan mengambil alih PT Brasseries de l'Indonesia yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia sejak tanggal 02 September 1981 dengan lokasi dipindahkan ke Jakarta serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sejarah panjang tersebut mengenalkan perusahaan dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merk ikonik. Memiliki visi WOW Indonesia melalui performanya, mereknya dan orang – orangnya dengan misi sebagai berikut yaitu menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab dengan portofolio merek bir dan minuman ringan terkemuka. Perusahaan ini memiliki beberapa nilai antara lain hasrat untuk kualitas dalam segala sesuatu yang kita lakukan, brand yang orang cintai, menikmati hidup serta menghargai sesama dan bumi. (Multi Bintang Tbk 2014)

4.1.4 PT. Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Pada tahun 1990 PT. Mayora Indah Tbk menjadi perusahaan publik. Kantor pusat yang beralamatkan di Mayora Group Headquarter , Jl. Daan Mogot KM.18 Cengkareng, Jakarta 11840 dan untuk meningkatkan produksi PT. Mayora Indah Tbk telah membangun 3 pabrik yang seluruhnya berlokasi di Tangerang. Saat ini PT. Mayora Indah Tbk memproduksi dan memiliki 6 Divisi yang masing – masing menghasilkan produk yang berbeda namun terintergrasi, serta mendistribusikan produknya di pasar domestik maupun luar negeri. Devisi tersebut antara lain Biskuit, Kembang Gula, Wafer, Coklat, Kopi dan Makanan Kesehatan.

Visi Perusahaan yaitu Menjadi produsen dengan kualitas produk makanan dan minuman yang terpercaya oleh konsumen baik domestik maupun internasional dan mengendalikan saham yang signifikan. Misi perusahaan yaitu terus meningkatkan kompetitif dalam kategori, membangun merk yang kuat dan saluran distribusi di semua line, menyediakan lingkungan kerja yang menantang ,

menyenangkan dan menguntungkan secara financial dengan persaingan yang adil. (Mayora Tbk n.d.)

4.1.5 PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan sejak 19 Juli 1976 dan memulai operasi secara komersial pada tahun 1976. Lokasi kantor yang berada di Wisma Nugra Santana , Lt 7, Suite 707, Jl. Jend. Sudirman Kav 7 – 8, Jakarta 10220 dan memiliki kantor cabang yang berada di kota Surabaya yang berlokasi di Jl. Raya Darmo No 23 – 25 , serta pabrik yang berlokasi di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain : Omnistar Investment Holding Limited (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Neagara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). Pada tahun 1993, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Ro 1.000,- per saham. Saham – saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

Visi PT Sekar Laut Tbk adalah membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk – produk makanan dengan kualitas produk yang bagus, sehat dan bergizi. Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri kerupuk. Misi perusahaan yaitu membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas. Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia serta membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia. (Sekar Laut PT, Tbk 2011)

4.1.6 PT. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Tbk didirikan pada tahun 1972, sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Tercatat sbagai perusahaan publik pada tahun 1996 di Bursa Efek Indonesia. Pendiri perusahaan ini adalah Shindo Sumidomo yang lahir pada tahun 1953 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Pada tahun 1996 PT Siantar Top berhasil tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dan menjadi PT Siantar Top Tbk. Dimulai di tahun 1998 dengan pendirian pabrik di Bekasi, dan yang terbaru pada tahun 2011 mendirikan pabrik di Makassar. Pada tahun 2000 adanya penggabungan usaha PT. Saritama Tunggal yaitu perusahaan yang bergerak di bidang mie instan. Di tahun 2012 memperluas jaringan dengan adanya strategi kemitraan, pengembangan usaha selanjutnya pada tahun 2104 adanya pengembangan industri biskuit dan kopi.

Visi PT. Siantar Top Tbk yaitu menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama. Misi PT. Siantar Top Tbk yaitu menjadi perusahaan pelopor produk – produk dengan taste specialist, menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalistasnya. Memberikan kontribusi kesejahteraan bersama (Stakeholder, karyawan , dan masyarakat), mengembagkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen. Dan misi yang terakhir yaitu membuka kesempatan untuk pihak lain (investor) untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam pengembangan usaha. (PT. Siantar Top Tbk 2017)

4.1.7 PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Goods Industry* ini yang berdiri sejak tanggal 2 November 1971 dan 3 tahun kemudian mulai beroperasi secara komersial di awal tahun 1974. Memiliki kantor pusat di Jl. Raya Cimamere 131, Padalarang, Bandung, Jawa Barat. Pada tanggal 15 Mei 1990, Ultrajaya memperoleh ijin untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dengan kode ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.500,- per saham. PT. Ultrajaya merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk – produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek – merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu. Buahvita untuk merek jus buah segar dan teh kotak untuk produk minuman teh segar. Beberapa hal yang diterapkan yang mendukung perkembangan pesat perusahaan tersebut antara lain, yang pertama memastikan bahwa hanya bahan baku terbaik yang digunakan untuk proses produksi. Yang kedua yaitu memproduksi jenis produk sebanyak mungkin untuk konsumen, dan yang ketiga yaitu PT. Ultrajaya memiliki teknologi tepat yang membantu dalam mengembangkan dan produksi beragam yang berkualitas. Dan akhirnya mengirimkan produk – produk ke seluruh Indonesia di mana pun merk berada.

Visi PT. Ultrajaya adalah menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan. Misi perusahaan adalah menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan kepada serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham. (PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk 2018)

4.1.8 PT. Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk yang dahulu merupakan Ades Waters Indonesia Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Lokasi kantor yaitu di perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend T.B Simatupang Kav.88 Jakarta, Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Botting S.A. (91,94%) , yang merupakan perusahaan joint venture antara The Coca – cola company dan Nestle S.A. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Dengan lokasi masing – masing pabrik untuk produksi pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan produksi komestik di Pulogadung. Pada tanggal 2 Mei 1994 memperoleh ijin untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp 3.850,- per saham. Saham – saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

PT Akasha Wira International Tbk memiliki visi yaitu menyediakan solusi konsumen terbaik di dunia kepada masyarakat luas. Misi perusahaan yaitu memberikan solusi konsumen terbaik untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup berkualitas sebagai bentuk pemenuhan komitmen perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui orang, budaya dan sistem terbaik yang dimiliki. (PT. Akasha Wira International Tbk 2020)

4.1.9 PT. Tunas Baru Lampung Tbk

PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan pada tahun 1973 menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1974. TBLA berdiri karena keinginan untuk mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, Sungai Budi Group adalah salah satu pabrikan dan distributor produk konsumen berbasis pertanian terbesar di Indonesia. PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1975, sejak itu perusahaan berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah di Indonesia.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Februari 2000. PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) memiliki visi yaitu menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan. Sedangkan misi perusahaan yaitu mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti perusahaan dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol, ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit, menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP, dan mengembangkan tim manajemen yang profesional yang terintegrasi tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi. (PT. Tunas Baru Lampung Tbk 2020)

4.2 Hasil Penelitian dan Analisa Data

4.2.1 Statistik Manajemen

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan informasi suatu data untuk diteliti yang dapat dilihat dari nilai data suatu perusahaan. Data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu ROA (X1), ROE(X2), DER(X3), dan DPR(Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2018. Berikut statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel :

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
ROA	45	0.02	0.53	0.1265	0.11138
ROE	45	0.07	1.44	0.2679	0.32059
DER	45	0.16	3.03	1.0567	0.71103
DPR	45	0.00	145.92	18.3009	31.91002
Valid N (listwise)	45				

Sumber : *Output Program SPSS*, data diolah penulis 2019

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* diatas menunjukkan bahwa dari 9 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 5 tahun yaitu tahun 2014-2018,

Dari data diatas menunjukkan bahwa X1 mempunyai nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,53 , Serta nilai rata – rata 0,1265 dengan standart deviasi 0,11138.

Untuk X2 mempunyai nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 1,44, dengan nilai rata – rata 0,2679 dengan standard devisiasi 0,32059.

Sedangkan X3 mempunyai nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum 3,03, memiliki nilai rata – rata 1,0567 serta mempunyai nilai standart deviasi 0,71103.

Pada Y mempunyai nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 145,92 serta memiliki nilai rata – rata 18,3009 dengan nilai standart deviasi 31,91002.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel x memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogrov Smirnov Test		
		Undstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std Deviation	26.50618864
Most Extreme Different	Absolute	0.163
	Positive	0.163
	Negative	-0.105
Kolmogrov Smirnov Z		1.907
Asymp. Sig (2 tailed)		0.180

Sumber : *Output Program SPSS*, data diolah penulis 2019

Berdasarkan tabel kolmogrov-smirnov diatas hasil pada tabel menunjukan nilai *Asymp. Sig* adalah 0,180. Karena, nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 maka pendistribusian variabel dalam penelitian ini dinyatakan normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah kolerasi antara variabel terkait. jika ada korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi. Tabel berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
ROA	0.050	20.186
ROE	0.041	24.202
DER	0.268	3.736

Sumber : *Output Program SPSS*, data diolah penulis 2019

Hasil dari VIF di tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel ROA adalah 0,050 lebih kecil daripada 0,10 dan nilai VIF 20,186 lebih besar daripada 10,00 maka, variabel ROA memiliki masalah multikolinieritas. Variabel ROE nilai toleransi nya adalah 0,041 lebih kecil dari pada 0,10 dan nilai VIF 24,202 lebih besar dari pada 10,00 maka, variabel ROE juga memiliki masalah multikolinieritas. Dan variabel DER nilai toleransi 0,268 lebih besar daripada 0,10 dan nilai VIF

3,736 lebih kecil daripada 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan *variance* residual satu variabel dengan variabel lainnya. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
Constant	-1.475	0.148
ROA	2.176	0.035
ROE	-1.340	0.187
DER	1.594	0.119

Sumber : *Output Program SPSS*, data diolah penulis 2019

Berdasarkan hasil uji diatas nilai signifikansi variabel ROA adalah 0,035. Nilai signifikansi ROE adalah 0,187 dan nilai signifikansi untuk DER adalah 0,119. Karena nilai signifikansi ketiga variabel bebas lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu secara beruntun.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.557 ^a	0.310	0.260	27.45881	1.803

Sumber : *Output Program SPSS*, data diolah penulis 2019

Dari hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai durbin watson adalah 1,803. Dan diketahui nilai dL atau batas bawah 1,2953 dan nilai dU atau batas atas 1,6539 serta nilai 4-dU adalah 2,3461. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi karena nilai durbin watson lebih besar dari nilai 4-dU.

4.2.3 Uji F

Uji F berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel – variabel bebas (ROA, ROE, DER) terhadap variabel terikat (DPR) secara bersama – sama. Tabel dibawah ini, merupakan hasil dari uji F.

Tabel 4. 6
Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13889.552	3	4629.851	6.140	0.002 ^a
Residual	30913.434	41	753.986		
Total	44802.985	44			

Sumber : *Output Program SPSS*, data diolah penulis 2019

Besarnya nilai signifikansi uji F ketiga variabel bebas yaitu $0,002 < 0,005$, nilai F hitung 6,140 dan nilai F tabel dapat dicari menggunakan rumus $(k;n-k)$. Diketahui k adalah jumlah variabel bebas dalam penelitian, sedangkan n adalah jumlah sample penelitian, Jadi $(k; n-k)$ yaitu $(3;42)$, maka hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama – sama variabel bebas *Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Deviden.

Dari hasil uji F diatas, didapati F_{Hitung} adalah 6,140. Berdasarkan tabel F dengan taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ (5%). Maka dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (k ; n- k) \\ &= (3;45-3) \\ &= (3;42) \\ &= 2,83 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa $F_{Hitung} = 6,140$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,83$ dan tingkat signifikansi 0,002 kurang dari 0,05. Maka, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dimana semua variabel X secara bersama – sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

4.2.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikannya pengaruh makan akan dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis
Penentuan hipotesis pada penelitian kali ini yaitu :
Ho: ROA, ROE, DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap DPR.
H1: ROA secara parsial berpengaruh terhadap DPR.
H2: ROE secara parsial berpengaruh terhadap DPR.
H3: DER secara parsial berpengaruh terhadap DPR.
2. Penentuan Tingkat Signifikan
Tingkatan signifikan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05(5%).
3. Penentuan t-hitung dan t-tabel.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji t :

Tabel 4. 7
Hasil Uji t

Coefficients					
Model	Undstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
Constant	-23.823	16.148		-1.475	0.148
ROA	363.381	166.977	1.268	2.176	0.035
ROE	-85.151	63.524	-0.855	-1.340	0.187
DER	17.934	11.253	0.400	1.594	0.119

Sumber : *Output Program SPSS*, data diolah penulis 2019

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh pada tabel diatas, dengan tarif signifikan 0,05 dan $df = 5$, maka hasil t_{tabel} dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\alpha/2 ; df) \\
 &= (0,05/2 ; 41) \\
 &= 0,025 ; 41 \\
 &= 2,01954
 \end{aligned}$$

4. Penarikan kesimpulan

a. ROA (X1)

Return On Asset (X1) Hipotesis diterima, artinya ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR karena nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitung adalah $2,176 > 2,01954$

b. ROE (X2)

Return On Equity (X2) ditolak, artinya ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR karena nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ dan nilai t hitung adalah $-1,340 < 2,01954$

c. DER (X3)

Debt Equity Ratio (X3) ditolak, artinya DER secara parsial tidak pengaruh terhadap DPR karena nilai signifikansi $0,119 > 0,05$ dan nilai t hitung adalah $1,594 < 2,01954$

4.2.5 Uji R

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persyaratan utama agar uji koefisien determinasi dapat digunakan adalah hasil dari uji F menunjukkan adanya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat disebut juga hipotesis diterima. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 8
Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the Estimate
1	0.557 ^a	0.310	0.260	27.45881

Sumber : *Output Program SPSS*, data diolah penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R *Square* atau nilai koefisien determinasi adalah 0,310. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat sebesar 31,0%.

4.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar (α) 0,05 .

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Linear Berganda

Ringkasan analisis regresi linear Berganda				
Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig	
Konstanta	-23.823	-1.475	0.148	
ROA	363.381	2.176	0.035	
ROE	-85.151	-1.340	0.187	
DER	17.934	1.594	0.119	
F Hitung	6.140			
R Square	0.310			

Sumber : *Output Program SPSS*, data diolah penulis 2019

Berdasarkan hasil olah data SPSS, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar - 23,823, untuk ROA memiliki nilai koefisien 363,381, koefisien ROE -85,151, dan koefisien DER 17,934. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebgai berikut:

$$Y = -23,823 + 363,381 X_1 + (-85,151) X_2 - 17,934 X_3$$

Uraian data dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Konstanta = -23,823 ini menunjukkan bahwa variabel Deviden tidak dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* maka nilai deviden sebesar 23,823 dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Koefisien variabel *Return On Asset* (X_1) sebesar 363,381 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Asset* mengalami kenaikan, maka deviden (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 363,381. Koefisiensi bernilai

positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Asset* dengan kebijakan deviden.

3. Koefisien variabel *Return On Equity* (X2) sebesar -85,151. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Equity* mengalami kenaikan maka kebijakan deviden (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -85,151. Koefisiensi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Return On Equity* dengan kebijakan deviden.
4. Koefisiensi variabel *Debt Equity Ratio* (X3) sebesar 17,934. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan, maka kebijakan deviden akan mengalami peningkatan sebesar 17,934. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt Equity Ratio* dengan kebijakan deviden. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan, maka kebijakan deviden (Y) akan mengalami peningkatan sebesar.

4.3 Pembahasan

Setelah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dilakukan pada sub bab sebelumnya didapatkan hasil dari metode analisis regresi linear berganda pada penelitian “Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap Kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Selanjutnya hasil analisis regresi linear berganda akan dibahas secara jelas pada sub bab ini masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3.1 Pengaruh ROA terhadap DPR

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan software SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh dan bernilai positif terhadap DPR. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Yudha Atmoko 2017), dimana hasil penelitiannya *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena ada kecenderungan nilai dari ROA cukup tinggi, ini berarti *return* dari aktiva cukup.

4.3.2 Pengaruh ROE terhadap DPR

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR dan bernilai Positif terhadap DPR. Hasil penelitian ini bertolak belakang hasil penelitian (Zulkifli, Endri, and Kurniasih 2019). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

4.3.3 Pengaruh DER terhadap DPR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap DPR dan mempunyai nilai negatif terhadap DPR. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herawati and Irradha Fauzia 2018) dimana hasil dari penelitiannya yaitu DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR .

4.3.4 Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap DPR

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwan ROA, ROE, dan DER yang kita sebut variabel bebas (X) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap DPR atau yang kita sebut variabel dependen (Y).